

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

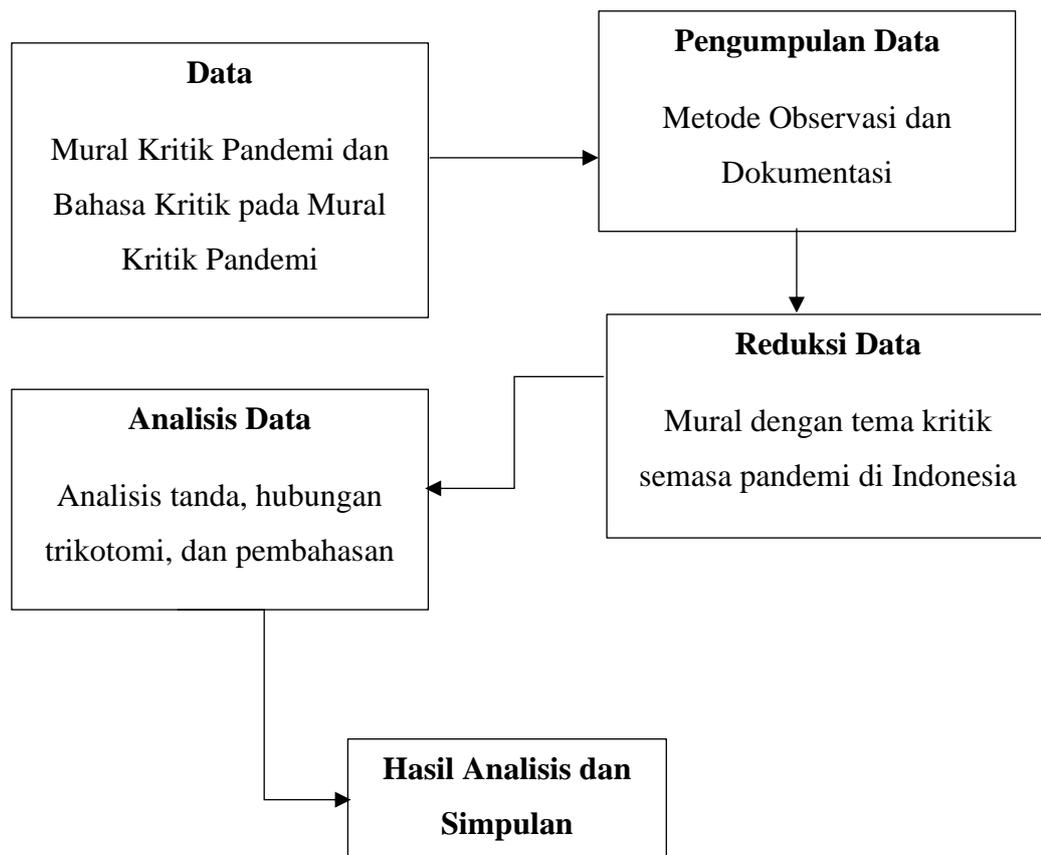
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Nugrahani (2014: 4), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Pendapat Strauss dan Corbin tersebut terefleksi oleh penelitian ini yaitu analisis realisasi bahasa kritik dalam mural kritik pandemi di Indonesia.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap mural-mural kritik terhadap semasa pandemi di Indonesia. Peneliti lalu menyimpan dokumentasi terhadap mural tersebut agar mempermudah kegiatan analisis data. Peneliti juga menggunakan metode deskriptif dalam analisis mural kritik pandemi di Indonesia. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Selaras dengan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis mural yang memiliki tema/kritik terhadap kondisi sosial semasa pandemi di Indonesia dan mendeskripsikannya secara apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas.

Teori semiotika digunakan dalam peneliti untuk membedah pesan yang ingin disampaikan dalam mural kritik terhadap kondisi sosial di Indonesia. Teori semiotika yang dirujuk pada penelitian ini yaitu semiotika Charles Sanders Peirce utamanya trikotomi Charles Sanders Peirce serta hubungan antar trikotomi tersebut. Alasan penggunaan teori tersebut karena mural memiliki unsur verbal dan non

verbal sehingga makna yang ditemukan menggunakan teori ini dijelaskan secara lebih rinci.

Desain penelitian adalah struktur alur yang digunakan dalam penelitian ini. Struktur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data hingga penyimpulan hasil penelitian yang diilustrasikan dalam bentuk diagram. Diagram tersebut diadaptasi dari bagan model alur penelitian Miles dan Huberman (1984).



Design penelitian dimulai dari pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari sumber agar selanjutnya dapat di analisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut memasuki tahap pereduksian. Pereduksian data diperlukan mengingat untuk merangkum dan mengkerucutkan kembali data-data yang relevan dengan tujuan penelitian ini dilakukan. Setelah itu data lalu dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

## **3.2. Pengumpulan Data**

### **3.2.1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 25 gambar mural yang diperoleh dari pemberitaan media masa di Internet. Mural yang digunakan difokuskan pada mural yang mengkritik penanganan pandemi, dan ilustrasi kondisi sosial selama pandemi COVID-19 berlangsung. Mural yang akan dijadikan data penelitian tersebut tidak hanya mural yang diberitakan saja, tetapi memiliki konteks yang berkaitan dengan kondisi sosial yang terdampak oleh COVID-19, serta ketidakpuasan rakyat terhadap penanganan pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh pemerintah.

### **3.2.2. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan bersumber dari berbagai pemberitaan yang diunggah di portal berita mengenai mural selama pandemi di Indonesia yang akan selanjutnya menjadi data penelitian.

### **3.2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan Teknik Observasi dan dokumentasi. Berikut proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### **1. Observasi**

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung melalui internet untuk mengamati mural kritik penanganan pandemi di Indonesia di berbagai media pemberitaan. Peneliti melakukan observasi ini untuk menganalisis tanda menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce pada mural kritik terhadap kondisi sosial semasa Pandemi di Indonesia.

#### **2. Dokumentasi**

Sukmadinata (2007: 221) berpendapat bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencari dan membaca

pemberitaan mengenai mural mural kritik terhadap kondisi sosial semasa Pandemi di Indonesia.

### 3.2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini merupakan peneliti dan kemampuannya itu sendiri. Menurut Lena (2013), peneliti merupakan key instrument, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Dalam membantu peneliti dalam menganalisis data, peneliti menggunakan intrumen penelitian pendukung berupa tabel. Tabel yang akan digunakan pada analisis penelitian ini berupa tabel yang berupa trikotomi Charles Sanders Peirce. Adapun tabel trikotomi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Representament	Object	Interpretant

*Tabel 1. Tabel Analisis Trikotomi Charles Sanders Peirce*

Tabel tersebut digunakan untuk mempermudah proses analisis data. Tabel tersebut terdiri dari *Representament*, *Object*, dan *Interpretant*. Pada bagian *representament* akan dimasukan tanda representament dari mural yang sudah didapat dan akan dianalisis. Tabel *object* akan menjelaskan tanda *object* dari tanda tersebut. Dan yang tabel terakhir akan diisi dengan *interpretant* dari data mural yang dianalisis.

Data	Unsur Kebahasaan

*Tabel 2. Tabel Konstruksi Kebahasaan*

Tabel diatas digunakan untuk memaparakan data verbal yang muncul mural kritik pandemi dan mempermudah klasifikasi diantara konstruksi analisis konstruksi kebahasaan.

### 3.3. Analisis Data

Mural sebagai media penyampaian pendapat tentunya memiliki data yang variatif. Dalam penelitian ini, peneliti pertama-tama melakukan pereduksian data mural yang termasuk ranah penelitian ini. Mural yang menjadi data dalam penelitian ini berasal dari pemberitaan-pemberitaan di Internet serta mengandung tujuan untuk mengkritik.

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan memasukan gambar mural yang telah diperoleh dan direduksi sebelumnya kedalam tabel instrumen penelitian. Tabel instrument penelitian tersebut dimaksudkan untuk mempermudah analisis mural berdasarkan semiotika Charles Sanders Peirce. Mural kritik tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teori trikotomi Charles Sanders Peirce.

Selanjutnya, data verbal dianalisis kembali. Analisis yang dilakukan adalah analisis konstruksi kebahasaan. Analisis tersebut membagi data yang ada menjadi tiga konstruksi yaitu konstruksi kata, konstruksi frasa, dan konstruksi kalimat.

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dari data yang sudah dianalisis. Penarikan kesimpulan tersebut berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan mengetahui hasil analisis mural berdasarkan semiotika trikotomi Charles Sanders Peirce, analisis antar tanda, serta kebahasaan yang terdapat pada mural-mural kritik tersebut.

### 3.4. Definisi Operasional

Berikut ini definisi operasional yang menjelaskan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

- a. Simbol dan tanda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa simbol bahasa berbentuk verbal maupun nonverbal.
- b. Mural kritik pandemi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mural yang mengkritik kondisi sosial yang dibuat semasa pandemi.
- c. Bahasa kritik yang dimaksud adalah data verbal yang terdapat pada mural kritik dengan maksud mengkritik salah satu pihak.



Gambar 1. Mural “Dilema”

Representant	Object	Interpretant
Unsur Visual ilustrasi 	Ilustrasi timbangan antara ilustrasi logo medis dan kantong yang berlogo “Rp”	Diinterpretasikan sebagai pilihan masyarakat yang mau tidak mau memilih antara mementingkan ekonomi. dan kesehatan.  Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dilakukan untuk menekan penyebaran pandemi COVID-19 tentunya datang dengan dampak ekonomi yang signifikan. Masyarakat dihimbau untuk mengurangi mobilitas termasuk pekerjaan non esensial dibatasi. Bahkan, banyak keputusan kerja yang terjadi karena adanya PPKM tersebut. Masyarakat harus

		memilih antara melanggar PPKM demi mencari uang (bekerja) dengan resiko terkena COVID-19 atau dirumah saja tapi tidak memiliki penghasilan
Unsur Visual Ilustrasi 	Ilustrasi perisai dengan tanda “tambah”	Ilustrasi tersebut menginterpretasikan sebagai kesehatan dimana tanda “tambah” tersebut merupakan lambang palang merah yang juga digunakan sebagai lambang tim medis.
Unsur Visual Ilustrasi 	Ilustrasi Kantung bertanda “Rp”.	Unsur visual tersebut merepresentasikan ekonomi. “Rp” dalam unsur visual tersebut merepresentasikan mata uang negara Indonesia yang itu Rupiah.
Unsur Visual Ilustrasi 	Visualisasi tangan mengepal menggenggam timbangan sebagai penyangga timbangan	Unsur visual tersebut merepresentasikan rakyat kecil yang berusaha untuk menyeimbangkan atau bahkan memilih antara Kesehatan atau Ekonomi. Masyarakat seolah dipaksa untuk memilih karena apabila tidak memilih, seluruh timbangan tersebut akan hancur/rusak.
Unsur Tipografi	Teks “Dilema”	Teks dilema tersebut merepresentasikan dilema yang harus dihadapi oleh masyarakat. Masyarakat dihadapkan untuk

		<p>memilih antara memprioritaskan kesehatan dengan tetap dirumah agar tidak terkena COVID-19 atau memprioritaskan ekonomi dengan tetap memaksakan kerja diluar dengan resiko tinggi terkena COVID-19.</p>
---	--	---

Tabel 3. Tabel Analisis Semiotika Teori Charles Sanders Peirce Mural “Dilema”

*Qualisign* yang terdapat pada mural tersebut digambarkan dengan aspek-aspek yang terdapat pada mural tersebut. Warna biru dan merah tidak dapat memiliki arti ketika tidak memiliki bentuk. Dalam mural ini, merah dan biru diletakan berhadap-hadapan dan saling berlawanan. Warna merah yang melambangkan sesuatu yang vital diilustrasikan satu sisi dengan lambang medis. Warna biru yang melambangkan kepastian disandingkan dengan kantung bertuliskan simbol mata uang Rupiah. Teks “Dilema” secara lengkap merujuk pada ketidakpastian dan kebingungan yang dihadapi masyarakat dimana masyarakat harus memilih antara kesehatan/keselamatan atau perekonomian.

Dilema yang dihadapi masyarakat ketika dihadapi pilihan antara menjaga diri agar tidak tertular COVID-19 atau bekerja supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup menjadi *sinsign* yang tampak pada mural ini. Pekerja non esensial dibatasi kegiatan diluar rumah selama PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Oleh karena itu, masyarakat mengalami kesulitan di bidang ekonomi. Banyak yang mendapatkan pemotongan pendapatan atau bahkan dirumahkan. Masyarakat dihadapkan kepada dilema antara keluar rumah dan bekerja dengan resiko tertular COVID-19, atau tetap dirumah saja tetapi tidak bekerja kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kondisi masyarakat tersebut menggerakkan niat pembuat mural untuk membuat mural “Dilema” tersebut.

*Legisign* pada mural tersebut terdapat pada ilustrasi tangan yang mengempal dan menggenggam timbangan. Ilustrasi tersebut biasa menjadi tanda perjuangan di dalam masyarakat. Dalam konteks mural ini, perjuangan dilakukan untuk berusaha menyeimbangkan timbangan tersebut.

Ikon yang ada pada mural “Dilema” terdapat pada ilustrasi yang memiliki kemiripan dengan neraca dua lengan. Hal ini terlihat dimana neraca tersebut memiliki dua lengan yang masing masing mempunyai beban perisai dengan bentuk tanda tambah dan kantung berwarna hijau dengan teks “Rp”. Ikon selanjutnya yang terdapat pada mural “Dilema” yaitu ilustrasi tameng dengan tanda tambah yang memiliki kemiripan dengan simbol palang merah.

Tanda indeks yang terdapat pada mural “Dilema” yaitu kritik terhadap pemerintah melalui penggambaran kondisi yang dialami masyarakat. Dilema yang dihadapi masyarakat selama pandemi digambarkan dengan baik dalam mural ini. Dilema tersebut yaitu masyarakat yang dihadapkan kepada pilihan antara tetap bekerja demi mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari namun dengan resiko terpapar COVID-19, atau tetap di rumah dan memperkecil resiko terpapar COVID-19 namun tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kritik yang muncul dalam mural tersebut adalah ketidakmampuan pemerintah untuk menangani pandemi dan memenuhi kebutuhan pokok masyarakatnya. Atas dilema tersebut, akhirnya mural “Dilema” dibuat untuk mengkritisi kondisi sosial yang dihadapi masyarakat.

Unsur simbol pada tanda yang ada pada mural tersebut terdapat pada ilustrasi tameng dengan ilustrasi tanda plus didepannya. Tanda tersebut merepresentasikan simbol palang merah. Tanda lainnya yaitu kantung berwarna hijau teks “Rp”. Simbol “Rp” merupakan tanda mata uang Rupiah, mata uang yang berlaku di Indonesia.

Mural “Dilema” menginformasikan kondisi sosial masyarakat yang dihadapkan untuk memilih antara kesehatan atau ekonomi. Hal ini terlihat pula pada ilustrasi timbangan yang di satu sisi memiliki beban dengan simbol kesehatan, disisi yang lain memiliki beban dengan ilustrasi kantung berwarna hijau dengan simbol “Rp” yang merepresentasikan ekonomi.

Alasan yang menjadi *argument* pada mural “Dilema” tersebut adalah karena pembuat mural merasakan bahwa masyarakat sedang dihadapi pilihan antara mengikuti pembatasan sosial dan sulit atau bahkan tidak dapat bekerja, atau tetap bekerja dengan resiko terjangkit virus SARS-CoV-2.

Data	Unsur Kebahasaan
Data 23	“Dilema”

*Tabel 4. Contoh Analisis Konstruksi Kata*

Data kebahasaan yang dimiliki pada mural tersebut hanya berupa satu kosa kata. Data kebahasaan tersebut dibuat dengan penggambaran kondisi sosial yang dialami masyarakat. Pada data 23, Pembuat mural menggambarkan kondisi yang dialami masyarakat yaitu dilema antara ekonomi dan kesehatan. Pembatasan sosial yang diberlakukan mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan. Masyarakat dihadapi pada dilema antara tetap bekerja, dan melanggar pembatasan sosial yang berlaku demi mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya, atau tetap di rumah dan memperkecil resiko tertular COVID-19.

### **3.5. Batasan Masalah**

Batasan penelitian yang akan dibatasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada mural yang dibuat dan diberitakan pada masa pandemi dan berisi mengenai representasi kritik terhadap kondisi sosial
- b. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pemberitaan di media sosial atau media konvensional mengenai mural kritik terhadap kondisi sosial semasa pandemi di Indonesia
- c. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semiotika trikotomi Charles Sanders Peirce dan teori hubungan antar trikotomi tersebut.

### **3.6. Isu Etik**

Data yang di dapat dan dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari pencaharian Google, pemberitaan di internet, serta media sosial Instagram. Seluruh sumber data tersebut merupakan sumber terbuka atau *open source* yang dapat diakses oleh siapa pun. Dengan demikian, penelitian ini tidak menyalahi kebijakan privasi dari sumber-sumber data tersebut. Penelitian ini didasari oleh fakta yang ditemukan peneliti selama penelitian ini melalui analisis data dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.